

**ANALISIS PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. NEW SARIPATI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

N a m a : ARI ANDIKA SUHARNO
N P M : 1305170649
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ARI ANDIKA SUHARNO. NPM. 1305170649. Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. New Saripati, 2017. Skripsi.

Tujuan Penelitian ini untuk Menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan Rasio profitabilitas, Untuk menganalisis penyebab rasio profitabilitas mengalami penurunan. Teknik analisis data yang digunakan metode deskriptif. Hasil Penelitian yaitu Peningkatan dan penurunan Perputaran persediaan ternyata tidak disebabkan oleh Profitabilitas tetapi disebabkan oleh peningkatan beban usaha. Penurunan GPM disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan dan turunnya harga jual produk. Penurunan NPM disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sehingga menurunnya laba usaha perusahaan dan meningkatnya biaya usaha. Penurunan OPM disebabkan oleh peningkatan jumlah penjualan dan biaya operasi. Penurunan ROE disebabkan oleh tingginya jumlah modal pada nilai kenaikan tidak sebanding dengan kenaikan jumlah laba bersih. Penurunan ROA disebabkan oleh tingginya jumlah nilai total aktiva tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Profitabilitas, GPM, NPM, OPM, ROE dan ROA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali ingin ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna. Selanjutnya tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk ayahanda Edi Suharno, Ibunda Sri Dawetni yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan semangat dan moral serta doa kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahnya.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti Pasaribu, SE., Msi., selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, SE., Msi. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE,MSi selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada sahabat – sahabat saya Agung Prasetyo, Fakhri Nugraha dan Nurhanifah serta seluruh teman- teman yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas sebala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan tugas akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin....

Billahi fi sabilillahq fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum wr. Wb.

Medan, Februari 2017

Penulis

Ari Andika Suharno
NPM : 1305170649

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i-iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Uraian Teoritis	7
1. Rasio Profitabilitas	7
1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	7
1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	8
1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	9
1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	14
2. Persediaan	15
2.1 Pengertian Persediaan	15
2.2 Jenis-Jenis Persediaan.....	16
2.3 Metode Pencatatan Persediaan	17
2.4 Metode Penilaian Persediaan	18

2.5 Metode Perputaran Persediaan	20
3. Penelitian Terdahulu	21
B. Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Defisi Operasional.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.....	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1 Waktu Penelitian	27
Tabel IV.1 Perputaran Persediaan PT New Saripati Medan	29
Tabel IV.2 Perhitungan GPM PT New Saripati Medan.....	31
Tabel IV.3 Perhitungan NPM PT New Saripati Medan.....	33
Tabel IV.4 Perhitungan OPM PT New Saripati Medan.....	34
Tabel IV.5 Perhitungan ROE PT New Saripati Medan	36
Tabel IV.6 Perhitungan ROA PT New Saripati Medan.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Diagram Perputaran Persediaan PT New Saripati Medan	30
Gambar IV.2 Diagram GPM PT New Saripati Medan	32
Gambar IV.3 Diagram NPM PT New Saripati Medan	33
Gambar IV.4 Diagram OPM PT New Saripati Medan	35
Gambar IV.5 Diagram ROE PT New Saripati Medan.....	36
Gambar IV.6 Diagram ROA PT New Saripati Medan	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Bagi perusahaan, Profitabilitas sangat penting karena mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan secara maksimal.

Ada beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). GPM mencerminkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualan, NPM mencerminkan laba bersih diperoleh tiap rupiah penjualan, ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk

menghasilkan laba, ROA sangat berguna untuk membandingkan asset antara dua periode yang berbeda atau lebih.

Persediaan adalah salah satu pos aktiva yang cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pelanggannya. Tentu saja berakibat buruk pada perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Menurut hardy mulia (2008, hal 215) persediaan diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas permintaan konsumen untuk penjualan dan penjualan tentunya diperlukan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh teori Warren Reeve Fess (2006, 474) secara umum, semakin besar perputaran persediaan, semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya.

PT. New Sari Pati adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Berdasarkan data laporan keuangan pada PT. New Sari Pati yang disusun setiap tahunnya dapat diketahui bahwa perputaran persediaan dan Profitabilitas perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil. Berikut ini akan disajikan tabel perputaran persediaan beserta tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio GPM, NPM, OPM, ROA dan ROE :

Tabel 1.1
Data Perputaran Persediaan dan Profitabilitas

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	PERPUTARAN PERSEDIAAN	GPM	NPM	OPM	ROE	ROA
			KALI	%	%	%	%	%
1	PT NEW SARIPATI	2011	13.74	26.28	11.35	14.91	25.35	18.64
		2012	14.08	28.47	12.02	15.56	25.69	18.53
		2013	11.61	27.90	18.69	16.37	44.20	29.85
		2014	10.43	29.73	12.78	15.63	31.94	20.62
		2015	11.42	29.07	9.96	12.49	25.87	16.71

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan mengalami penurunan akan tetapi Rasio Profitabilitas yang dilihat dari GPM, NPM, OPM, ROE dan ROA mengalami peningkatan dan Perputaran persediaan mengalami kenaikan akan tetapi Rasio Profitabilitas mengalami penurunan. Menurut Horngren et al (2007, hal 250) “semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin cepat perputaran persediaan menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan begitu juga sebaliknya jika perputaran persediaan lambat mengindikasikan kesulitan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Rasio Profitabilitas mengalami penurunan, hal ini dapat berdampak pada ukuran keberhasilan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan seluuh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dampak dari Profitabilitas dapat dilihat dari

ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Dari uraian diatas, serta adanya fenomena maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT.New Saripati”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan mengalami penurunan akan tetapi Profitabilitas mengalami peningkatan.
2. Perputaran persediaan mengalami kenaikan akan tetapi profitabilitas mengalami penurunan.
3. Rasio Profitabilitas mengalami penurunan pada beberapa tahun.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. New Saripati?
2. Apa yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan Rasio profitabilitas pada PT. New Saripati.

2. Untuk menganalisis penyebab rasio profitabilitas mengalami penurunan.

Manfaat penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. **Bagi penulis**

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktik yang sebenarnya khususnya mengenai perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan.

2. **Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan atau keputusan dimasa depan yang lebih efektif.

3. **Bagi perkembangan ilmu akuntansi**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dari segi perputaran persediaan dan juga profitabilitas perusahaan, dapat menjadi bahan referensi dan dapat menambah informasi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Samryn (2012, 417) Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Secara umum, profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan. Dengan diketahuinya laba yang diperoleh pada suatu perusahaan tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dan asennya dengan baik sehingga menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan selanjutnya menunjukkan bahwa pihak lain seperti investor dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196)

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 86) “Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Harahap (2013, hal. 304) “Rasio Profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian Profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mencapai keuntungan berdasarkan hasil dari pengembalian yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya perusahaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan lab dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur Produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ketahun
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012, hal. 198) :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik. Karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

Menurut Amin Widjaja (2012 : 13) GPM menunjukkan margin laba rata-rata yang dicapai dari produk yang dijual. Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualan. Dan menurut Munawir (2004: 99) rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka

akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Rasio ini merupakan indikator yang bermanfaat mengenai efisiensi produksi perusahaan.

Rumus Gross Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila jumlah penjualan turun kemungkinan laba kotor pun ikut turun pula.

1. Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga-harga jual periode sebelumnya.

2. Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

Perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

3. Berubahnya harga pokok penjualan

Perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utama.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net profit margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di

perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar Net Profit Margin semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah Net Profit Margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

3. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. OPM menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum.

Rumus Operating Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui

besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

Rumus Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA mereflesikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan, rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

Rumus Return On Asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Kas, piutang, persediaan merupakan bagian dari aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek kualitas asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatn yang digunakan untuk menutup biaya-

biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran modal kerja yang dimaksud disini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dari aktiva inilah perusahaan yang mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyalur dana.

3. Aspek Pendapatan.

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang diukur secara profitabilitas terus meningkat.

4. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama utang jangka pendek dan utang jangka panjang pada saat jatuh tempo, secara umum rasio ini antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

2. Persediaan

2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Rudianto (2012, hal. 222) “persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan”

Menurut Syafrida (2014, hal 44) “ Persediaan merupakan aktiva yang akan berdampak langsung terhadap perhitungan laba karena nilai persediaan menjadi dasar penetapan harga pokok produksi atau harga pokok penjualan.

Menurut Hadri Mulya (2013, hal. 206) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan,, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Soemarso (2004, hal 44) :

“Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan. Dalam perusahaan dagang jenis persediaan yang selama ini dikenal adalah persediaan barang dagang. Dalam penjualan tunai, barang persediaan ditukar langsung dengan uang. Penjualan kredit, berarti persediaan mula-mula ditukar dengan piutang, baru kemudian dari piutang menjadi uang”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 : 141) bahwa :

“Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, digunakan dalam proses produksi dan atau dalam proses perjalanan, serta dalam bentuk bahan atau pelengkap (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Dari beberapa teori dari para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang tersedia untuk dijual atau yang akan digunakan dalam kegiatan proses produksi suatu perusahaan.

2.2 Jenis-jenis persediaan

Menurut Syamsudin (2011, hal. 281) ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan yaitu :

1. Persediaan bahan mentah

Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

Menurut Rangkuti (2004: 14) persediaan bahan mentah yaitu persediaan barang-barang terwujud, seperti besi, kayu serta komponen-komponen lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan barang dalam proses

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi)

3. Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum dijual.

2.3 Metode pencatatan persediaan

Menurut Libby, Libby dan Short (2008, hal 357) jumlah persediaan dalam suatu periode selalu diakumulasikan dalam system akuntansi. Angka harga pokok penjualan dan persediaan akhir dapat ditentukan dengan menggunakan salah satu dari system persediaan yaitu :

1. Sistem persediaan perpetual

Menurut Stice, Stice, Skousen (2004:656) alternative dari system periodic adalah system persediaan perpetual dimana baik harga jual maupun jenis barang yang terjual dicatat untuk setiap penjualan.

Dalam system persediaan perpetual, perusahaan memiliki detail catatan untuk setiap persediaan yang dimiliki. Catatan tersebut memuat :

- 1) Unit dan biaya persediaan awal
- 2) Unit dan biaya setiap pembelian
- 3) Unit dan harga pokok penjualan untuk setiap penjualan
- 4) Unit dan biaya persediaan yang ada ditangan pada setiap waktu

2. System persediaan periodic

Dalam system persediaan periodic, tidak ada catatan persediaan. Pada setiap akhir periode perusahaan mesti melakukan penghitungan fisik persediaan untuk menentukan jumlah persediaan yang dimiliki. Jumlah unit setiap tipe barang akan dikaitkan dengan biaya per unit untuk menghitung setiap persediaan akhir.

2.4 Metode Penilaian persediaan

Menurut Stice et al (2009, hal. 667) ada beberapa metode penilaian persediaan yang umum digunakan untuk :

1. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

2. Metode masuk pertama – keluar pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis, FIFO mengansumsikan bahwa arus biaya yang mendekati parallel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya.

3. Metode masuk terakhir – keluar terakhir (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan.

4. Metode rata-rata (Average)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga.

2.5 Metode Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu

pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Hendra S. Raharjaputra 2011, hal. 204).

Menurut Harahap (2013, hal. 308) menyatakan bahwa “perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) :

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali berapa dana yang ditanam dalam persediaan ini berputara dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingka pengembalian yang rendah.

Menurut Syafrida (2014, hal. 74) menyatakan bahwa “*Inventory Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Warren (2005, hal. 474) “Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya” yang dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan antara lain :

1. Tingkat penjualan
2. Sifat teknis dan lamanya proses produksi
3. Daya tahan produk akhir

4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sopiyanto, 2015	Analisis Perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa	Perputaran persediaan belum mampu meningkatkan profitabilitas yang disebabkan karena hampir setiap tahun perputaran persediaan mengalami penurunan
2	Nova Hairida Sari, 2015	Analisis Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Ira Widya Utama	Perputaran persediaan dalam meningkatkan Profitabilitas kurang optimal. Hal tersebut dilihat dari Perputaran persediaan mengalami peningkatan pada tahun 2010 namun ROA mengalami penurunan.
3	Satria Oktavian, 2015	Analisis Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. PT. Perkebunan III Nusantara (Persero) Medan	Tingkat Perputaran Persediaan mengalami penurunan dari tahun 2010-2013. Penurunan disebabkan oleh meningkatnya persediaan akhir dan turunnya volume penjualan
4	Muh. Najib Kasim, 2014	Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo	Harga pokok penjualan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa

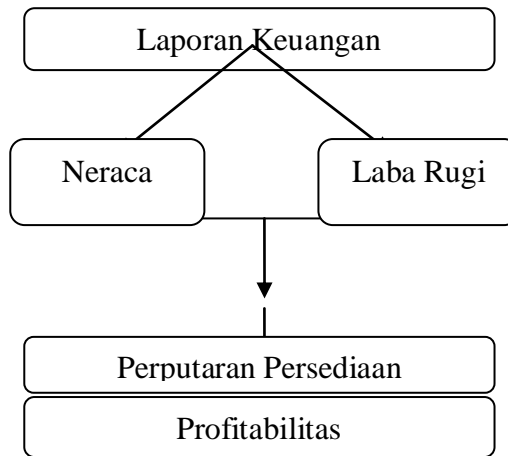
			semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin bagus karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya
--	--	--	---

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang diunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2012, hal. 7) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan yang salah satunya adalah Neraca, Laporan Laba Rugi. Menurut Kasmir (2012:30) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan yang dijual atau diganti dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penjualan dapat berjalan dengan lancar. Perputaran persediaan yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hardy Mulia (2008, hal 215) Perputaran persediaan naik maka semakin besar perolehan laba suatu perusahaan.

Dari uraian diatas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan dan menyusun, mengklasifikasi, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Azwar Juliandi (2013, Hal 117) Mendefenisikan bahwa pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk yang mendasari penelitian atau beberapa pendekatan sekaligus.

B. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputaran dalam satu periode. Semakin besar nilai rasio semakin baik karena menunjukkan bahwa penjualan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Warren et al (2005. Hal 474) rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rumus Gross Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu.

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Rumus Operating Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rumus Return On Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

e. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus Return On Asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. New Saripati yang beralamat di Jalan Medan Raya Batang Kuis No. 99

4. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan Bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel III.1
Waktu Penelitian
Tahun 2016 – 2017

No	Jadwal Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■	■	■	■														
2	Penyusunan Proposal							■	■	■											
3	Bimbingan Proposal									■	■	■									
4	Seminar Proposal												■								
5	Revisi Proposal													■							
6	Pengolahan Data														■						
7	Penulisan Skripsi															■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
9	Pengesahan Skripsi																	■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan/pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada tahun 2011 – 2015.

6. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan yaitu laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu dengan meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung perputaran persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mendeskripsikan seberapa besar antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Menghitung Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA).

3. Melakukan wawancara untuk konfirmasi data.

4. Menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas.

5. Menganalisis yang menyebabkan Rasio Profitabilitas mengalami penurunan.
6. Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Perputaran Persediaan PT New Saripati Medan

Persediaan merupakan bagian dari modal kerja yang tersedia untuk dijual dan akan menghasilkan kas dan setiap saat mengalami perubahan. Persediaan yang tersedia pada perusahaan mempunyai dampak terhadap laba perusahaan, hal tersebut disebabkan perputaran persediaan yang dihasilkan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dan dijual dalam satu tahun. Persediaan dalam perusahaan Manufaktur ini adalah makanan ringan seperti kuaci. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

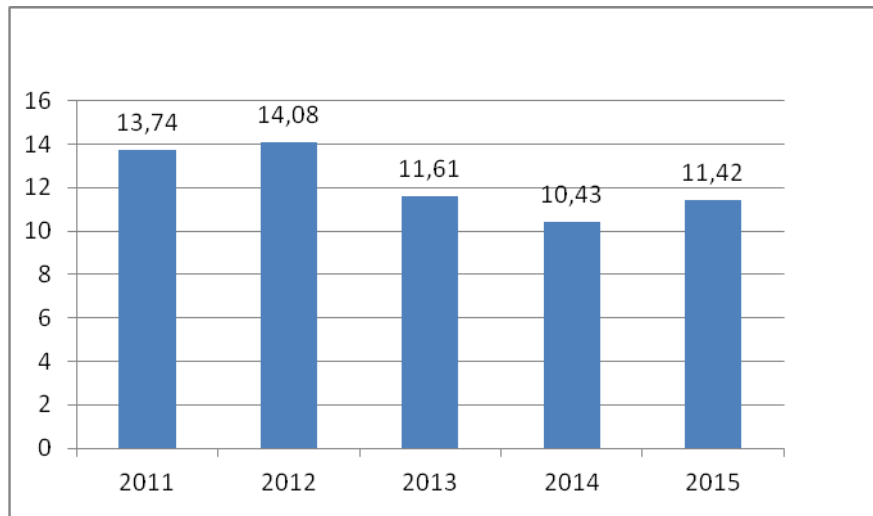
Dari data perusahaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, maka hasil perhitungan Perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1
Perputaran Persediaan PT New Saripati Medan
Periode 2012-2015

Tahun	Perputaran Persediaan				
	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	persediaan rata-rata	HPP	Perputaran Persediaan
2011	9.857.301	10.569.907	10.213.604	140.335.992	13,74
2012	10.569.907	10.812.879	10.691.393	150.579.188	14,08
2013	10.812.879	20.345.987	15.579.433	180.934.573	11,61
2014	20.345.987	20.100.875	20.223.431	210.962.609	10,43
2015	20.100.875	18.435.089	19.267.982	220.121.957	11,42

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.1
Diagram Perputaran Persediaan PT. New Saripati Medan
Periode 2012-2015



Dari tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa selama 2011 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 13,74 kali, tahun 2012 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 14,08 kali, tahun 2013 terjadi Perputaran 11,61 kali, tahun 2014 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 10,43 kali, tahun 2015 terjadi Perputaran persediaan sebanyak 11,42 kali. Artinya Perputaran persediaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 14,08 kali dalam satu tahun dan perputaran persediaan paling rendah pada tahun 2014 sebesar 10,43 kali dalam satu tahun. Peningkatan perputaran persediaan disebabkan oleh tingginya harga pokok produksi dan rendahnya persediaan akhir. Penurunan perputaran persediaan terjadi disebabkan oleh tingginya persediaan akhir pada tahun tersebut.

1.1 Rasio Profitabilitas PT New Saripati Medan

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa

periode operasi perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Hal ini bertujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu yang diperbandingkan, mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui penyebab perubahan tersebut.

Dari data keuangan yang diperoleh terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dapat diketahui rasio profitabilitas pada PT. New Saripati Medan sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales/penjualan. GPM menunjukkan margin laba rata-rata yang dicapai dari produk yang dijual. Dengan kata lain *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual dan merupakan indikator yang bermanfaat mengenai efisiensi indikator perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

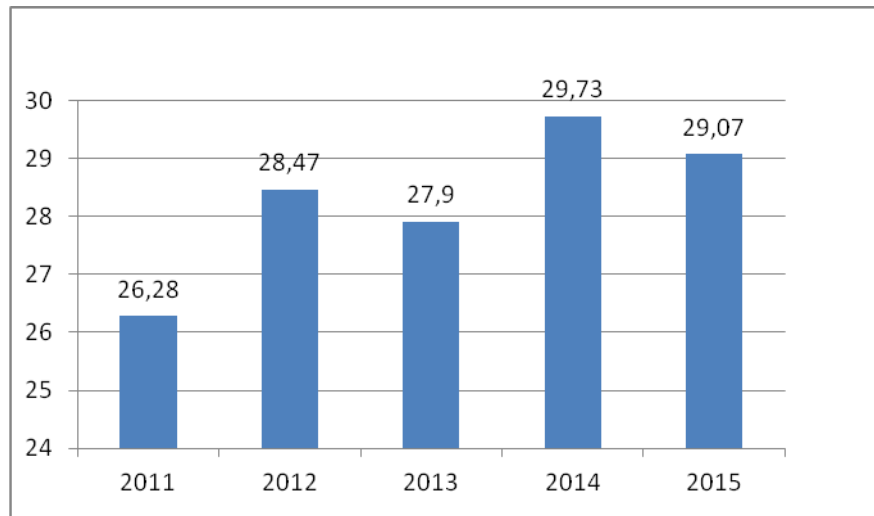
Dari data perusahaan tahun 2012 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan GPM (*Gross Profit Margin*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Perhitungan (GPM) PT. New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>		
	Laba kotor	Penjualan	GPM
2011	50.018.263	190.354.255	26,28 %
2012	59.921.737	210.500.925	28,47 %
2013	70.019.755	250.954.328	27,90 %
2014	89.262.021	300.224.630	29,73 %
2015	90.222.140	310.344.097	29,07 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.2
Diagram (GPM) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa GPM yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 26,28 %, tahun 2012 sebesar 28,47 %, tahun 2013 sebesar 27,90 %, tahun 2014 sebesar 29,73 % dan tahun 2015 sebesar 29,07 %. Artinya GPM yang paling tinggi diperoleh tahun 2014 sebesar 29,73 % dan GPM yang paling rendah diperoleh tahun 2011 yaitu sebesar 26,28 %. Peningkatan GPM disebabkan oleh meningkatnya harga jual oduk, kuantitas volumem barang yang dijual dan harga pokok penjualan. Penurunan GPM disebabkan turunnya harga jual produk.

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang

bersangkutan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

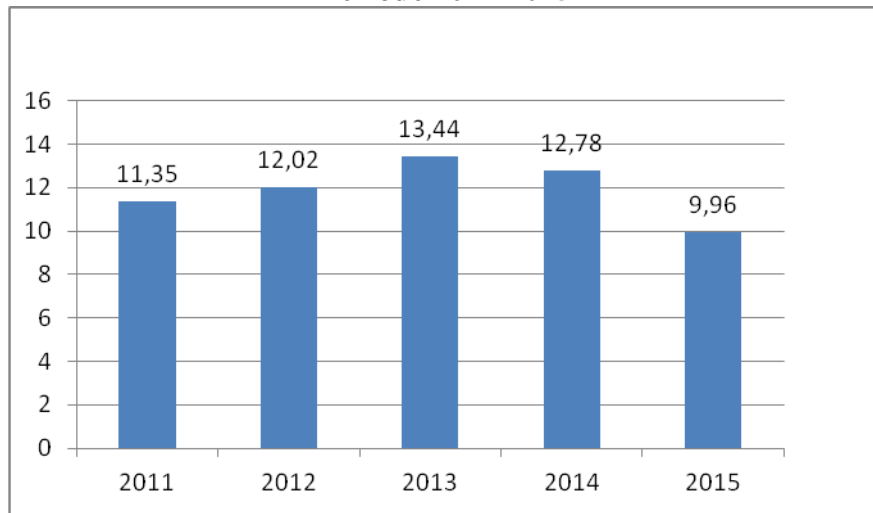
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2015, maka hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 3
Perhitungan (NPM) PT. New Saripati Medan Periode 2011-2015

Tahun	Net Profit Margin		
	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2011	21.600.731	190.354.255	11,35 %
2012	25.303.919	210.500.925	12,02 %
2013	33.740.557	250.954.328	13,44 %
2014	38.368.222	300.224.630	12,78 %
2015	30.922.473	310.344.097	9,96 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.3
Diagram (NPM) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa NPM yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 11,35% tahun 2012 sebesar 12,02%, tahun 2013 sebesar 13,44%, tahun 2014 sebesar 12,78% dan tahun 2015 sebesar 9,96%.

Artinya NPM yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 13,44% dan NPM yang paling rendah diperoleh tahun 2015 sebesar 9,96% dan mengalami penurunan sebesar 3,48%. Peningkatan disebabkan oleh hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan data lain pendapatan yang melebihi dari jumlah beban. Penurunan disebabkan oleh peningkatan persediaan akhir dan menurunnya tingkat penjualan bersih.

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

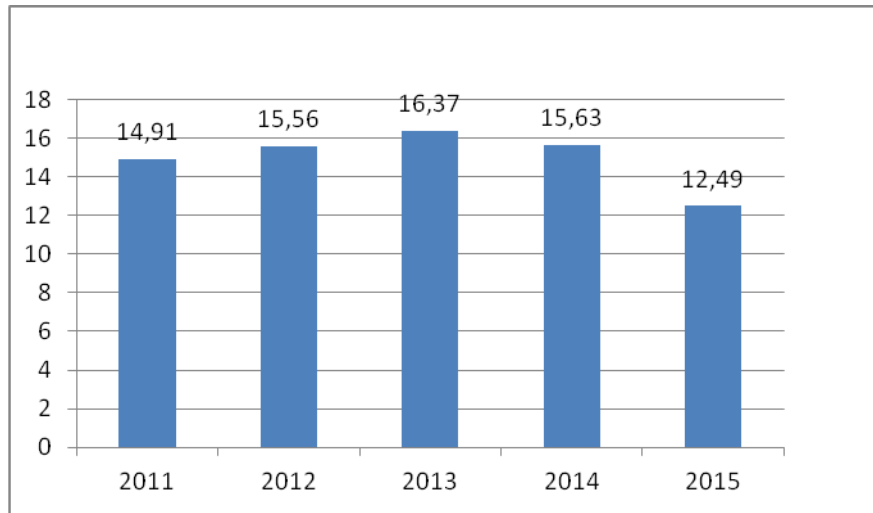
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan (OPM) *Operating Profit Margin* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Perhitungan (OPM) PT New Saripati Medan Periode 2011-2015

Tahun	<i>Operating Profit Margin</i>		
	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	NPM
2011	28.381.276	190.354.255	14,91 %
2012	32.744.738	210.500.925	15,56 %
2013	61.126.014	250.954.328	16,37 %
2014	46.938.662	300.224.630	15,63 %
2015	38.756.984	310.344.097	12,49 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.4
Diagram (OPM) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa OPM yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 14,91% tahun 2012 sebesar 15,56%, tahun 2013 sebesar 16,37%, tahun 2014 sebesar 15,63% dan tahun 2015 sebesar 12,49%. Artinya OPM yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 16,37% dan OPM yang paling rendah diperoleh tahun 2015 sebesar 12,49%. dan mengalami penurunan sebesar 3,48%. Penurunan OPM disebabkan meningkatnya harga penjualan dan biaya operasi. Peningkatan OPM disebabkan menurunnya harga pokok penjualan dan biaya operasi

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

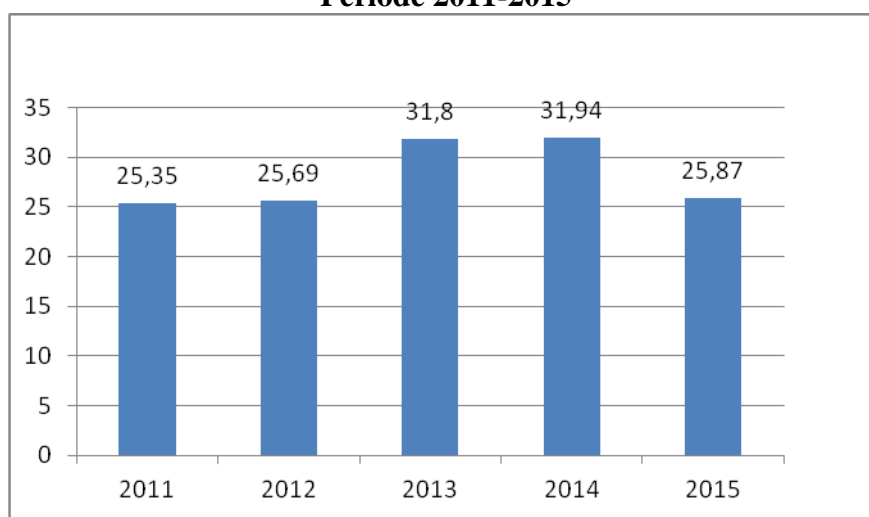
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan (ROE) *Return On Equity* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Perhitungan (ROE) PT New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	Return On Equity		
	Laba setelah pajak	Modal	ROE
2011	21.600.731	85.226.691	25,35 %
2012	25.303.919	98.502.528	25,69 %
2013	33.740.557	106.116.528	31,80 %
2014	38.368.222	120.131.082	31,94 %
2015	30.922.473	119.515.186	25,87 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.5
Diagram (ROE) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa ROE yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 23,35% tahun 2012 sebesar 25,69%, tahun 2013 sebesar 31,8%, tahun 2014 sebesar 31,9% dan tahun 2015 sebesar 25,87%. Artinya ROE yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 31,9% dan ROE yang paling rendah diperoleh tahun 2011 sebesar 23,35%. Peningkatan dipengaruhi tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahun dan

tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap ROE. Penurunan ROE disebabkan menurunnya laba bersih setelah pajak dan tingginya jumlah ekuitas.

e. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu ROA menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

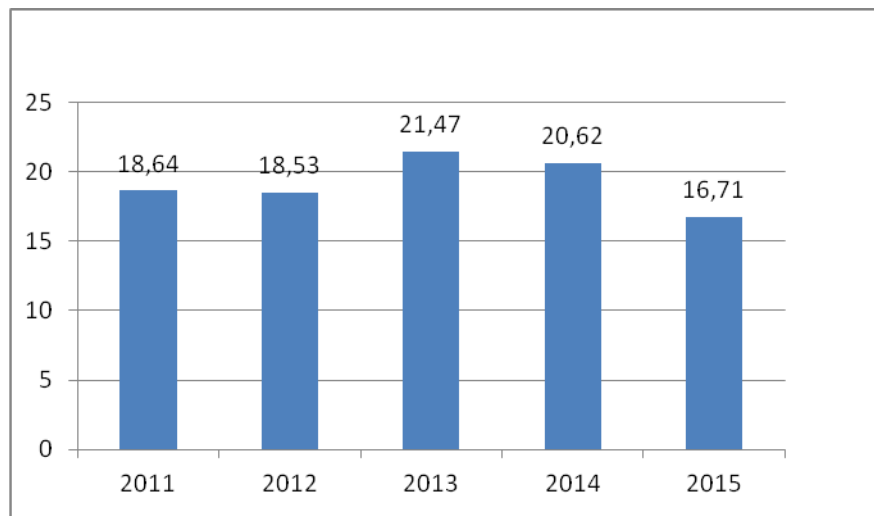
Dari data perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2015. Maka hasil perhitungan (ROA) *Return On Asset* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Perhitungan (ROA) PT. New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	<i>Return On Asset</i>		
	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2011	21.600.731	115.889.914	18,64 %
2012	25.303.919	136.578.209	18,53 %
2013	33.740.557	157.154.205	21,47 %
2014	38.368.222	186.082.230	20,62 %
2015	30.922.473	185.091.563	16,71 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Gambar IV.6
Diagram (ROA) PT. New Saripati Medan
Periode 2011-2015



38

Dari tabel dan gambar di atas diketahui bahwa ROA yang diperoleh perusahaan tahun 2011 sebesar 18,64% tahun 2012 sebesar 18,53%, tahun 2013 sebesar 21,47%, tahun 2014 sebesar 20,62% dan tahun 2015 sebesar 16,71%. Artinya ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 21,47%, dan ROA yang paling rendah diperoleh tahun 2015 sebesar 16,71%. Peningkatan disebabkan oleh perputaran persediaan dan tingginya investasi. Penurunan disebabkan oleh meningkatnya jumlah persediaan dan piutang usaha perusahaan serta menurunnya volume penjualan, laba bersih dan profit margin.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Perputaran Persediaan

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, maka perlu diketahui besarnya tingkat perputaran persediaan perusahaan. Tingkat perputaran persediaan ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien. Semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan seberapa cepatnya perusahaan mengubah persediaan barang dagang menjadi penjualan. Maka dengan tingginya volume penjualan persediaan barang dagang perusahaan maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan laba untuk mencapai target akhir perusahaan. Adapun analisa perputaran persediaan PT. New Saripati medan Adalah sebagai berikut :

Tahun	Perputaran Persediaan				
	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	persediaan rata-rata	HPP	Perputaran Persediaan
2011	9.857.301	10.569.907	10.213.604	140.335.992	13,74
2012	10.569.907	10.812.879	10.691.393	150.579.188	14,08
2013	10.812.879	20.345.987	15.579.433	180.934.573	11,61
2014	20.345.987	20.100.875	20.223.431	210.962.609	10,43
2015	20.100.875	18.435.089	19.267.982	220.121.957	11,42

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat perputaran persediaan pada tahun 2011 sebesar 13,74 kali, tahun 2012 meningkat menjadi 14,08 kali. Peningkatan perputaran persediaan dipengaruhi oleh meningkatnya volume penjualan dan hasil produksi. Peningkatan persediaan menandakan penjualan lebih tinggi dari pembelian. Keadaan tersebut memperlihatkan perusahaan mampu memenuhi permintaan pelanggan dan akan memperkecil resiko hilangnya pelanggan sehingga dapat meningkatkan penjualan hasil produksi untuk menghasilkan laba. Menurut Munawir (2004, hal. 119) “Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Pada tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 11,61 kali dan 2014 menjadi 10,43 kali. Hal ini disebabkan oleh menumpuknya persediaan atau tingginya persediaan akhir. Tingginya persediaan akhir tidak sejalan dengan volume penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Menumpuknya persediaan menunjukkan manajemen tidak efisien dan efektif dalam mengelola persediaannya. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan harus meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan seluruh aset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan digudang. Menurut Horngren et al (2007, hal. 250) “semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Menurut Sitanggang (2012,

hal. 28) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin efisien investasi dalam persediaan. Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja sebagai efisien likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan bekerja secara tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sopianto (2015) yang mengatakan bahwa “Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik dan dicatat dengan baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan”. Perusahaan selalu berupaya meningkatkan penjualan sehingga perputaran persediaan barang juga akan meningkat. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan, maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan.

2. Penyebab Rasio Profitabilitas Mengalami Penurunan

Analisis profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dengan menganalisis GPM perusahaan dapat melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang diperbaiki. Dengan menganalisis NPM perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dan menghasilkan *net income* dari

kegiatan operasi pokoknya. Dengan menganalisis OPM perusahaan dapat mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Dengan menganalisis ROE perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal dan tingkat pengembalian ekuitas. Dengan menganalisis ROA manajemen dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasinya.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Semakin besar *Gross Profit Margin (GPM)* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah GPM semakin kurang baik operasi perusahaan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan GPM kita perlu membandingkan beberapa data masa lampau, data ini perlu mengetahui secara persis perubahan yang terjadi sehingga kita dapat mengetahui dimana perubahan yang terjadi dan berapa besar perubahan tersebut. Analisis *Gross Profit Margin (GPM)* PT New Saripati Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Perhitungan (GPM) PT. New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>		
	Laba kotor	Penjualan	GPM
2011	50.018.263	190.354.255	26,28 %
2012	59.921.737	210.500.925	28,47 %
2013	70.019.755	250.954.328	27,90 %
2014	89.262.021	300.224.630	29,73 %
2015	90.222.140	310.344.097	29,07 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa GPM pada tahun 2011 sebesar 26,28%, tahun 2012 sebesar 28,47 % dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 27,90% pada tahun 2014 meningkat menjadi 29,73 % pada tahun 2015 turun menjadi 29,07%.

Penurunan GPM ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan dan turunnya harga jual produk. Meningkatnya harga pokok penjualan perlu mendapat perhatian khusus karena penurunan yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan pihak manajemen telah bekerja secara tidak efisien. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopiano (2015) yang mengatakan bahwa penurunan GPM disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan yang tidak sejalan dengkenaikan harga produk jelas akan memperkecil laba yang diperoleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan pun menurun. Penurunan GPM pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah. Dengan menurunnya GPM setiap tahunnya perusahaan harus meningkatkan volume penjualan. Jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan perusahaan akan mampu untuk meningkatkan laba kotor. Menurut Kasmir (2012, hal. 200) “semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mampu mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) semakin kurang baik operasi perusahaan. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) PT New Saripati Medan sebagai berikut :

Tabel IV. 3

Perhitungan (NPM) PT. New Saripati Medan Periode 2011-2015

Tahun	Net Profit Margin
-------	-------------------

	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2011	21.600.731	190.354.255	11,35 %
2012	25.303.919	210.500.925	12,02 %
2013	33.740.557	250.954.328	13,44 %
2014	38.368.222	300.224.630	12,78 %
2015	30.922.473	310.344.097	9,96 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa NPM pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,78 % dan tahun 2015 menjadi 9,96 %. Penurunan NPM disebabkan karena meningkatnya laba bersih tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah penjualan, sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari sejumlah penjualan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopianto (2015) yang mengatakan bahwa penurunan NPM disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih sehingga menurunnya laba usaha perusahaan dan meningkatnya biaya usaha. Untuk meningkat NPM perusahaan harus meningkatkan volume penjualan untuk lebih meningkatkan laba bersih. Menurut Kasmir (2012, hal. 2010) “Semakin besar *net profit* margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, semakin rendah *net profit* margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan”.

Pada tahun 2011 NPM sebesar 11,35 %, pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 12,02 %, tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 13,44 %. Peningkatan NPM disebabkan hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang melebihi dari jumlah beban yang ada pada perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi.

c. *Operating Profit Margin* (OPM)

Semakin besar *Operating Profit Margin* (OPM) semakin baik keadaan operasi perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Operating Profit*

Margin (OPM) semakin kurang baik operasi perusahaan. Analisis *Operating Profit Margin* (OPM) PT New Saripati Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Perhitungan (OPM) PT New Saripati Medan Periode 2011-2015

Tahun	Operating Profit Margin		
	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	NPM
2011	28.381.276	190.354.255	14,91 %
2012	32.744.738	210.500.925	15,56 %
2013	61.126.014	250.954.328	16,37 %
2014	46.938.662	300.224.630	15,63 %
2015	38.756.984	310.344.097	12,49 %

Sumber: Dari tabel di atas (dapat dilihat bahwa) OPM pada tahun 2014 sebesar 15,63% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 12,49%. Penurunan OPM disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan dan biaya operasi. Penurunan OPM mengakibatkan perusahaan belum mampu mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan / pendapatan dan belum mampu mengendalikan biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Untuk meningkatkan OPM perusahaan harus lebih meningkatkan jumlah penjualan agar mendapatkan keuntungan bersih dan mampu mengendalikan biaya operasional serta biaya produksi perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 61) “Semakin tinggi rasio OPM akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Pada tahun 2011 OPM sebesar 14,91%, tahun 2012 meningkat menjadi 15,56 %, tahun 2013 meningkat menjadi 24,36 %. Peningkatan OPM disebabkan hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang melebihi dari jumlah beban yang ada pada perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi.

d. *Return On Equity* (ROE)

Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, jika ROE menurun maka semakin kurang baik. Analisis *Return On Equity* (ROE) PT Nmew Saripati Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Perhitungan (ROE) PT New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	<i>Return On Equity</i>		
	Laba setelah pajak	Modal	ROE
2011	21.600.731	85.226.691	25,35 %
2012	25.303.919	98.502.528	25,69 %
2013	33.740.557	106.116.528	31,80 %
2014	38.368.222	120.131.082	31,94 %
2015	30.922.473	119.515.186	25,87 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2011 sebesar 25,35%, mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 25,69%, tahun 2013 meningkat menjadi 31,80 %, pada tahun 2014 meningkat menjadi 31,94 % dan pada tahun 2015 turun menjadi 25,87%.

Penurunan ROE disebabkan oleh tingginya jumlah modal pada nilai kenaikan tidak sebanding dengan kenaikan jumlah laba bersih. Dengan kata lain perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopianto (2015) yang mengatakan bahwa Penurunan ROE disebabkan oleh naiknya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya jumlah ekuitas. Untuk meningkatkan ROE perusahaan harus mampu untuk meningkatkan laba bersih. Menurut Kasmir (2012, hal. 205) “semakin tinggi ROE maka akan semakin baik pula artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya jika ROE menurun maka semakin kurang baik”.

e. *Return On Asset* (ROA)

Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena dengan ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis *Return On Asset* (ROA) PT New Saripati Medan sebagai berikut :

Tabel IV.6
Perhitungan (ROA) PT. New Saripati Medan periode 2011-2015

Tahun	<i>Return On Asset</i>		
	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2011	21.600.731	115.889.914	18,64 %
2012	25.303.919	136.578.209	18,53 %
2013	33.740.557	157.154.205	21,47 %
2014	38.368.222	186.082.230	20,62 %
2015	30.922.473	185.091.563	16,71 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laba Rugi dan Neraca) PT. New Saripati Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA pada tahun 2011 sebesar 18,64%, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 18,53%, pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 21,47%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 20,62% dan pada tahun 2015 turun menjadi 16,71%.

Penurunan ROA disebabkan oleh tingginya jumlah aktiva yang nilai kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan jumlah laba bersih, dengan kata lain perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana (2013) mengatakan bahwa penurunan ROA disebabkan

oleh perputaran persediaan yang mengalami peningkatan serta menurunnya harga pokok penjualan. Untuk meningkatkan ROA perusahaan harus dapat mengatur antara jumlah laba yang dihasilkan dengan penambahan aktiva. Menurut Kasmir (2012, hal. 203) “Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba”.

3. Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT New Saripati Medan adalah sebagai berikut :

No	Tahun	Perputaran persediaan	GPM	NPM	OPM	ROE	ROA
		Kali	%	%	%	%	%
1	2011	13,74	26,28	11,35	14,91	25,35	18,64
2	2012	14,08	28,47	12,02	15,56	25,69	18,53
3	2013	11,61	27,90	13,44	16,37	31,80	21,47
4	2014	10,43	29,73	12,78	15,63	31,94	20,62
5	2015	11,42	29,07	9,96	12,49	25,87	16,71

Tahun 2011 dengan perputaran persediaan 13,74 kali mampu menghasilkan GPM 26,28 %, NPM 11,35%, OPM 14,91%, ROE 25,35 %, ROA 18,64 %. Hal tersebut disebabkan rendahnya perputaran persediaan namun harga jual yang tinggi mampu meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dengan GPM, OPM, ROE dan ROA yang tinggi pula.

Tahun 2012 perputaran persediaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan GPM, NPM, OPM, ROE juga mengalami peningkatan. Peningkatan perputaran persediaan disebabkan kenaikan volume penjualan. Kenaikan penjualan terjadi karena meningkatnya permintaan barang oleh pelanggan. ROA Mengalami Penurunan. Penurunan ROA karena tingginya

jumlah aktiva yang nilai kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan jumlah laba bersih.

Tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya volume penjualan yang diakibatkan dari meningkatnya biaya persediaan. GPM mengalami penurunan yang disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan yang jumlahnya lebih tinggi dibandingkan penjualan. Sehingga menyebabkan laba kotor yang menurun. Peningkatan OPM disebabkan menurunnya harga pokok penjualan dan biaya operasi. Peningkatan NPM disebabkan oleh hasil penjualan bersih dan laba usaha atau dengan kata lain pendapatan yang melebihi dari jumlah beban. 47

Tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan barang oleh konsumen. GPM dan ROE mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan. Penurunan NPM, OPM dan ROA disebabkan oleh turunnya harga jual produk dan tingginya harga pokok penjualan.

Tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan tetapi GPM, NPM, OPM, ROE mengalami penurunan. Peningkatan perputaran persediaan disebabkan kenaikan volume penjualan. Kenaikan penjualan terjadi karena meningkatnya permintaan barang oleh pelanggan. ROA Mengalami Penurunan. Penurunan ROA disebabkan tingginya harga pokok penjualan yang jumlahnya lebih tinggi dibandingkan penjualan. Sehingga menyebabkan laba kotor yang menurun.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingginya perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas. Penurunan profitabilitas terjadi ternyata tidak

disebabkan oleh perputaran persediaan, tetapi disebabkan oleh peningkatan beban usaha yang tidak diikuti dengan peningkatan penjualan. Menurut Hendra S Raharjaputra (2011, hal. 204), “perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh⁵⁰ keuntungan”.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 28) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin efisien investasi dalam⁵⁰ persediaan. Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien likuid persediaan semakin tinggi. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan bekerja secara tidak produktif dan banyak kurang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada PT. New Saripati Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan dan penurunan Perputaran persediaan ternyata tidak disebabkan oleh Profitabilitas tetapi disebabkan oleh peningkatan beban usaha.
2. GPM mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya harga jual dan meningkatnya harga pokok penjualan yaitu harga pokok produksi yang meningkatnya biaya gaji, tunjangan dan biaya sosial karyawan, bagian produksi dengan adanya beban perbaikan pabrik dalam rangka perbaikan mutu produksi.
3. NPM mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya penjualan bersih sehingga menurunnya laba usaha perusahaan dan meningkatnya

biaya usaha yaitu biaya produksi dan beban penjualan yang sangat signifikan dan beban diluar usaha perusahaan.

4. OPM mengalami penurunan disebabkan karena biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan relatif tinggi yaitu *overhead cost* (OC).
5. ROE mengalami penurunan disebabkan naiknya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya jumlah ekuitas, seperti ROE pada tahun .
6. ROE mengalami penurunan disebabkan oleh tingginya jumlah nilai total aktiva yang tidak sebanding dengan kenaikan laba bersih. Seperti pada tahun

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. New Saripati medan, penulis memberikan saran-saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya.

Adapun saran yang penulis berikan sebagai berikut :

1. Kepada Perusahaan
 - a. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan hendaknya meningkatkan aktivitas penjualan. Penjualan dilakukan bukan hanya kepada pelanggan namun kepada konsumen baru.
 - b. Perusahaan harus dapat memanfaatkan seluruh aset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan digudang.
 - c. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan dengan kata lain perusahaan harus memperoleh

pendapatan yang melebihi biaya operasi. Pendapatan dari penjualan dapat diperbesar dengan meningkatkan perputaran persediaan yaitu menambah volume penjualan atau menaikkan harga per unit. Agar perusahaan dapat mengatur antara jumlah laba yang dihasilkan dengan penambahan aktiva pada perusahaan.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah objek dan tempat penelitian agar dapat membandingkan penyebab dari peningkatan dan penurunan perputaran persediaan dan rasio profitabilitas.
- b. Menguji pengaruh hubungan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan agar lebih jelas keterkaitan antara kedua variabel tersebut dan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar JuliandidanIrfan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan, Penerbit : Citra Pustaka Media Perintis.
- Charles. Horngren (2007). *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jilid Satu. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Harahap SofyanSafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hardy Mulia (2008). *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Libby, Robert et al (2008). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Penerjemah: J.AgungSeputro. Yogyakarta : Andi.
- Lukman Syamsudin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muh. NajibKasim. (2014). *Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo*. Palopo : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.
- Rajaputra, Hendra S. (2011) *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga.
- S. Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Sopianto. (2015). *Analisis Perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa*. Skripsi S1. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Soemarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.

Stice, eart K. Stice. James D. Skousen, K. Fred (2009) *Intermediate Accounting*.
Salemba Empat : Jakarta.

Syafrida Hani. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. IN MEDIA.

Warren ea al. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta :
Salemba Empat.